

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT* DAN *NON PERFORMING LOAN*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERBANKAN TAHUN 2015-2019**

**Dolly Parlindungan Pardosi**

PERTAMINA (Persero)

[dolly.pardosi@pertamina.com](mailto:dolly.pardosi@pertamina.com)

**Leo Hutagalung**

RS Advent Bandar Lampung

[leohutagalung08@gmail.com](mailto:leohutagalung08@gmail.com)

***Abstract***

*The company's ability to make a profit is one of the main goals for the company to grow. This research was conducted to see the effect of loan to deposit and non-performing loan on return on equity. The sample of this research is BUMN and BUMD banks which are listed on the Indonesian stock exchange. Determination of the sample using a purposive sample and there are six banks that meet the criteria. The research instrument is the 2015-2019 financial statements. The result of this research is that there is an influence between loan to deposit on return on equity. Likewise, non-performing loans have a negative effect on return on equity. However, simultaneously, loan to deposit and non-performing loan have no effect on return on equity.*

***Keywords:*** *Loan To Deposit, Non Performing Loan, Return On Equity*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan merebaknya dan memuncaknya kasus pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, pemerintah melakukan pengetatan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk semua kegiatan usaha. Tidak terkecuali bank yang juga melakukan pembatasan jam operasional, sehingga sedikitnya mempengaruhi jumlah transaksi. Industri perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat oleh karena banyak transaksi yang berhubungan dengan bank. Kinerja bank yang sehat akan menunjang perekonomian negara. Sehatnya suatu bank dapat dianalisa dari kinerja keuangan bank tersebut.

Pandemi Covid 19 telah mempengaruhi kinerja industri perbankan dalam negeri khususnya bank pemerintah. Mayoritas bank pemerintah mengalami penurunan kinerja keuangan, khususnya dari segi profitabilitas yaitu Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI yang mengalami penurunan laba rata-rata sebesar 53.39 %. Khususnya bank Mandiri mengalami penurunan laba yang paling signifikan sebesar 78.68%. Hal ini dikarenakan ketiga bank pemerintah tersebut mencadangkan dana provisi yang besar untuk mengantisipasi kredit macet yang akan dialami nasabah oleh karena perekonomian yang menurun yang disebabkan oleh pandemi. (Katadata.co.id, Feb 2021). Dengan menurunnya profitabilitas bank tersebut maka akan berdampak ke *return on equity* (ROE), dimana *return on equity* mewakili kinerja perusahaan dan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan.

Mempertimbang *return on equity* sebagai cara untuk menganalisa laporan keuangan, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut layak atau tidak dari segi kinerja perusahaan. Pemberian kredit merupakan salah satu jasa bank yang dimanfaatkan masyarakat. Oleh karena itu perlu diperhatikan kemampuan bank tersebut untuk membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah agar profitabilitas dalam hal ini *return on equity* tetap meningkat. Rahmawati dan Husnayetti (2020) dalam penelitian menyatakan bahwa *loan to deposit* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return on equity*. Artinya adalah dengan meningkatnya nilai *loan to deposit* maka akan

menyebabkan kinerja keuangan yaitu *return on equity* akan berkurang. Lebih lanjut diuraikan bahwa nilai tinggi pada *loan to deposit* mengindikasikan bahwa dana yang disimpan nasabah pada bank tersebut tidak diikuti dengan pemberian kredit yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan profitabilitas.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia perbankan adalah masalah kredit macet, dimana nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diberikan oleh pihak bank. Dengan banyaknya kredit macet maka akan mengganggu kondisi ekuitas bank tersebut dan juga profitabilitas. *Non performing loan* mencerminkan resiko kredit macet. Menurut Siamat dalam Novianti (2020), kredit macet merupakan kegagalan nasabah atau debitur tidak dapat membayar dengan tepat waktu pinjaman beserta bunga berupa cicilan atau angsuran yang sudah ditentukan jumlah dan waktu pembayaran. Kredit macet merupakan bagian dari *non performing loan* yaitu kegagalan debitur untuk melunasi kredit yang diberikan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### *Loan To Deposit*

Idroes (2011) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* adalah besarnya pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga yang disalurkan oleh bank. Penyaluran dana yang disalurkan oleh bank melalui tabungan, deposit berjangka, giro dan lainnya berupa produk bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 mengenai standar *loan to deposit ratio* adalah berkisar 78% - 92%. Dengan kata lain jika rasio tersebut dibawah 78% artinya pihak bank yang menghimpun dana dari nasabah atau masyarakat tidak disalurkan dengan baik. jika rasio tersebut diatas 92% maka dana yang disalurkan dalam bentuk kredit melebihi dana yang dihimpun dari masyarakat. Oleh karena itu, pihak manajemen bank agar menjaga likuiditas yang dapat mempengaruhi tingkat laba. Hery (2019) menyatakan bahwa likuiditas bank merupakan kesanggupan pihak bank untuk memnuhi kewajiban kas dalam pendanaan. Tingginya likuiditas bank oleh karena keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada nasabah atau masyarakat.

Warta Ekonomi (2021) menjelaskan *loan to deposit ratio* digunakan untuk mengindikasikan keadaan bank. Dengan mengetahui rasio *loan to deposit*, maka akan dapat diketahui kemampuan bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah. Bagi investor rasio *loan to deposit* sangatlah penting untuk mengindikasikan apakah bank tersebut dioperasikan dengan baik. selain itu, *loan to deposit* dapat menunjukkan seberapa menarik bank tersebut. Jika bank meminjamkan terlalu banyak dari simpanan, akan mempengaruhi penurunan ekonomi.

### ***Non Performing Loan***

Kredit macet merupakan resiko yang dihadapi oleh bank, hal ini terjadi karena debitur atau peminjam tidak memiliki dana sehingga mangkir untuk melunasi hutang. Jika peminjam atau debitur tidak memenuhi kewajiban maka akan mengganggu kinerja bank tersebut. Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 42/PJOK.03/2017 menyatakan, “Kredit atau Pembiayaan yang diberikan oleh Bank mengandung risiko sehingga dalam pelaksanaannya Bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian Kredit atau Pembiayaan dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajiban sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh Bank”.

Dendawijaya (2005) menyatakan masalah pada non performing loan adalah kredit macet sehingga piutang meningkat yang akhirnya akan menghapus cadangan piutang dan pemberian kredit selanjutnya yang terhambat. Menurut peraturan Menteri Keuangan nomor 201/PMK.06/2010 tentang penyisihan piutang tak tertagih menyatakan 5% dari piutang yang memiliki kualitas lancar. Semakin tinggi *non performing loan* berarti kredit macet tinggi dan semakin tinggi juga kerugian yang akan dialami bank atau menurunnya profitabilitas.

### ***Return On Equity***

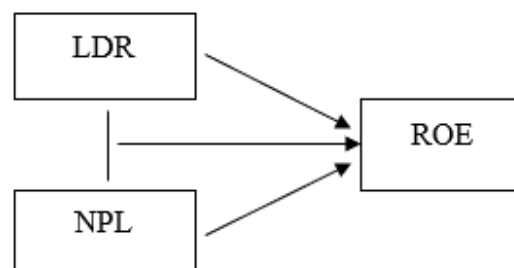
kinerja bank dapat diketahui dari profitabilitas, dimana diketahui sampai sejauh mana bank tersebut menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator untuk mendapatkan nilai profitabilitas yaitu *return on equity*. Menurut Brigham dan Houston (2018), *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan dengan menganalisa perbandingan laba bersih terhadap ekuitas. Sedangkan Hanafi (2016) menyatakan bahwa *return on equity* untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari pemegang saham berdasarkan penengelolaan perusahaan atas modal dengan efektif. Standar *return on equity* menurut PBI No.6/10/PBI/2004 dalam Frasetiono (2016) ialah sebesar 5%-12,5%. Semakin besar *return on equity*, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak pada semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan modal. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

### **Hipotesis Dan Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. H1: Loan to Deposit berpengaruh terhadap Return on Equity
2. H2: Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return on Equity
3. H3: Loan to Deposit dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh terhadap Return on Equity.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu loan to deposit dan non performing loan. Sebagai variabel terikat adalah return on equity. Kondisi keuangan bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dengan indikator return on equity. Informasi keuangan dapat dipakai untuk meramal kinerja keuangan bank yang akan datang. Untuk meningkatkan return on equity maka likuiditas dalam penelitian ini digunakan rasio loan on deposit dan rasio non performing loan sebagai analisa memenuhi kewajiban dan dapat membayar kembali dana yang dihimpun dan disalurkan untuk kredit. Dengan demikian kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah pengaruh loan to deposit dan non performing loan terhadap reutrn on equity seperti yang terlihat di gambar diatas.

## METODOLOGI

Penelitian ini berupa penelitian komparatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini bersifat ekspalanatory dan kasualitas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi varibel terikat.

Populasi penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan sebagai sampel penelitian ini adalah bank swasta. Untuk penentuan sampel, penelitian ini menggunakan sampel purposif dengan menggunakana kriteria. Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan keuangan tahun 2015-2019
2. Bank non BUMN dan BUMD di Bursa Efek Indonesia
3. Laporan keuangan yang telah diaudit

**Tabel. 1. Daftar Bank BUMN dan BUMD**

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Negara Indonesia	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
3	Bank Tabungan Negara	BBTN
4	Bank Mandiri	BMRI
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	BBJR
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM

Operasional variabel merupakan batasan ruang lingkup variabel yang akan menjadi bahan penelitian agar dapat diukur atau diuji. Variabel penelitian ini adalah

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

2. *Non Performing Loan* (NPL) (X2)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. *Return on Equity* (ROE). (Y)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Instrumen penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berkaitan dengan variabel penelitian yang di download dari website Bursa Efek Indonesia. Analisa data digunakan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, sehingga hasilnya dapat memecahkan masalah. Metode analisa data menggunakan deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji T, uji F, koefisien deteminasi dan regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji deskriptif Statistik

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	30	,633	1,135	,89090	,103074
NPL	30	,028	2,960	,94743	,661086
ROE	30	,010	,299	,17610	,047719
Valid N (listwise)	30				

Tabel deskriptif statistik menunjukkan untuk variabel *loan to deposit* (X1) dengan nilai mean sebesar 0.89090 atau 89,09%. Secara rata-rata bank BUMN dan BUMD menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah dengan baik. Variabel *non performing loan* (X2) dengan nilai mean sebesar 0.94743 artinya secara rata-rata kredit macet sangatlah tinggi. Variabel *return on equity* (Y) nilai mean adalah 0.17610 berarti secara rata-rata tingkat profitabilitas sangat baik.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04377863
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,132
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas untuk melihat sebaran data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku. Tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi  $0.183 > 0.05$  yang berarti terjadi perbedaan yang signifikan dimana data penelitian normal.



b. Uji Multikolineraritas

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

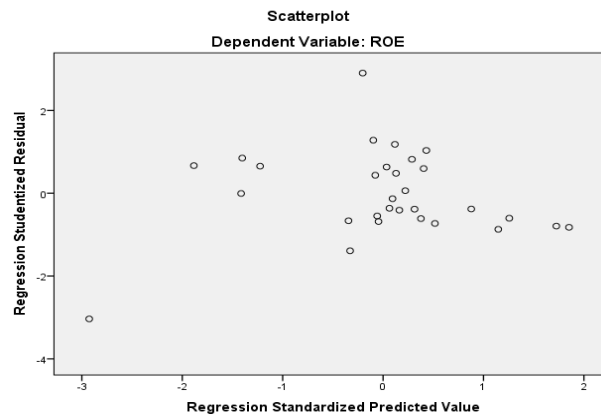
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDR	,317	3,158
NPL	,317	3,158

a. Dependent Variable: ROE

Uji multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Hasil statistik pada Tabel 4 menyatakan VIF  $3.158 < 10$  dan nilai Tolerance  $0.317 > 0.1$  sehingga tidak terjadi multikolineritas

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Scatterplot**



Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Gambar diatas menunjukkan sebaran titik-titik menjauhi diagonal nol dan tidak berimpitan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,196	,045371	1,609

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada dalam model yang ada. Hasil nilai DW adalah  $1,609 > 1.5666$  (DU) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji T

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,254	,113		2,256	,032
	LDR	,067	,145	,144	2,460	,049
	NPL	-,020	,023	-,270	-2,861	,037

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi variabel *loan to deposit* sebesar 0.49 lebih kecil dari 0.05 dan Thitung sebesar 2.460 lebih besar dari 2.05183 (Ttabel) maka hipotesis H1 diterima. Untuk variabel *non performing loan* nilai signifikansi sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05 (Level Signifikansi) dan hasil Thitung sebesar -2.861 lebih besar dari Ttabel sebesar 2.05183. Hipotesis H2 diterima.

### 4. Uji F

**Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	2	,005	2,539	,098 <sup>b</sup>
	Residual	,056	27	,002		
	Total	,066	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Hasil uji Anova pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai signifikansi adalah 0.098 lebih besar dari 0.05 (level Signifikansi) dan hasil Fhitung sebesar 2.539 lebih kecil dari 3.32 (Ftabel) sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Dengan kata lain *loan to deposit* dan *non performing loan* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*

5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,196	,045371

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil dari uji *adjusted R square* yang terdapat pada Tabel 7 adalah sebesar 0.196 atau 19.6% yang artinya variabel terikat *return on equity* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *loan to deposit* dan *non performing loan* sebesar 19.6% sedangkan sisanya sebesar 80.4% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

6. Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,254	,113		2,256	,032
	LDR	,067	,145	,144	2,460	,049
	NPL	-,020	,023	-,270	-2,861	,037

Berdasarkan Tabel 8, maka didapat persamaan regresi linear berganda adalah

$$ROE = 0.254 + .067LDR - 0.020NPL$$

Persamaan tersebut menjelaskan jika nilai *loan to deposit* dan *non performing loan* adalah nol maka nilai *return on equity* adalah 0.254. Jika *loan to deposit* sebesar sebesar satu maka *return on equity* akan naik sebesar 0.067. *Non performing loan* naik satu, maka *return on equity* turun sebesar -0.020.

### **Pengaruh Loan To Deposit Terhadap Return On Equity**

Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh loan to deposit terhadap return on equity dimana hipotesis H1 diterima. Hal ini menjelaskan jika pihak bank menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah kemudian disalurkan kepada debitur (loan to deposit) maka profitabilitas (return on equity) semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marono dan Simamora (2020) yang menyatakan bahwa loan to deposit berpengaruh terhadap return on equity.

### **Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa hipotesis H2 diterima sehingga *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hasil ini menjelaskan bahwa jika kredit macet (*non performing loan*) naik, maka profitabilitas (*return on equity*) bank akan turun. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) pada bank devisa swasta di Indonesia menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *non performing loan* terhadap *return on equity*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Marono dan Simamora (2020) terdapat pengaruh positif antara *non performing loan* terhadap *return on equity*.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dibahas diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *loan to deposit* terhadap *return on equity*.
2. Terdapat pengaruh negatif antara *non performing loan* terhadap *return on equity*.
3. Tidak ada pengaruh antara *loan to deposit* dan *non performing loan* secara simultan terhadap *return on equity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia.(2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Bank Indonesia. Jakarta. Diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/Files/batchen2/8.pdf>.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia. Jakarta.
- Fransetiono, A. (2016). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013*. *Diponegoro Journal of Management*. Vol 5. No 1. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. PPFE. Yogyakarta
- Houston, E. F., dan Houston, J. L. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Buku satu. Edisi Empat belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Grasindo. Jakarta
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta
- Katadata. (Feb 2021). *Potret Kinerja Keuangan Bank BUMN di Era Pandemi Covid 19*. Diperoleh dari:  
<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>
- Marono., dan Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada Bank Mandiri Periode 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*. Vol.1. No.1. Diperoleh dari <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/6>.
- Monica. (2019). Analisa Pengaruh CAR, NPL, NIM Dan BOPO Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Diperoleh [file:///C:/Users/admin/Downloads/Analisis Pengaruh Car Npl Nim Bopo Dan Ldr Terhada.pdf](file:///C:/Users/admin/Downloads/Analisis_Pengaruh_Car_Npl_Nim_Bopo_Dan_Ldr_Terhada.pdf).

- Novianti. (2020). Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Mataram. Diperoleh dari: <http://repository.ummat.ac.id/863/1/Cover-%20BAB%20III.pdf>.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2010). *Penyisihan Pitang Tak Tertagih nomor 201/PMK.06/2010*. Diperoleh dari: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2010/201~PMK.06~2010Per.HTM>.
- Peraturan Jasa Keuangan. (2017). *Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Pengkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum Nomor 42/PJOK.03/2017*. Diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyusunan-dan-Pelaksanaan-Kebijakan-Perkreditan-atau-Pembiayaan-Bank-bagi-Bank-Umum/SAL%20Lampiran%20POJK%2042%20-%20PPKPB.pdf>.
- Rahmawati, N., dan Husnayetti. (2020). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity*. Jurnal Ekonomi. Vol. 11. No. 1. Diperoleh dari <file:///C:/Users/admin/Downloads/3147-6418-1-PB.pdf>.
- Warta Ekonomi. (2021). Apa itu Loan to Deposit Ratio? Diperoleh dari: <https://www.wartaekonomi.co.id/read321820/apa-itu-loan-to-deposit-ratio?page=2>.